

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Letak sumber data utama yang berada dilapangan mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan atau *field research*. Pada penelitian lapangan, sumber-sumber data yang telah didapat akan digunakan untuk menyelesaikan rumusan-rumusan masalah yang ada di lapangan. Penelitian kuantitatif pada hakekatnya adalah menekankan analisisnya pada data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.⁴⁵ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan, membaaur serta melakukan proses pengumpulan data dengan melihat, merasakan, dan menelaah secara langsung semua kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Demi mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, peneliti akan melakukan interaksi dan pendekatan kepada informan penelitian. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang ada sebagai panduan penelitian di lapangan, sehingga untuk selanjutnya dapat dilakukan pengkonstruksian data lapangan menjadi teori.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam meneliti suatu objek berupa gagasan, kelompok-kelompok manusia, ataupun kasus-kasus terkini. Untuk menjelaskan tentang hubungan diantara peristiwa-peristiwa yang terjadi, fakta-fakta yang ada ataupun sifat-sifat objek yang ditemukan dalam penelitian, maka peneliti akan membuat suatu gambaran atau pemaparan yang sistematis, akurat, dan konkret terkait hal tersebut. Dalam suatu penelitian kuantitatif, pendekatan deskriptif terdiri dari sebuah data yang berupa gambaran sistematis dengan menggunakan metode historis yang kemudian akan di konvert ke dalam data

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

yang dikuantifikasikan dengan menggunakan klasifikasi menurut pola-pola tertentu.⁴⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti akan melakukan penelitian melalui angket kepada masyarakat di Kabupaten Pati berkaitan dengan proses pengambilan keputusan penggunaan uang elektronik, agar peneliti dapat memperoleh data-data yang lengkap dan akurat mengenai penggunaan uang elektronik.

B. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang ada dalam penelitian ini, antara lain adalah data primer dan data sekunder. Berikut adalah jenis-jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner tentang perilaku penggunaan uang elektronik aplikasi LinkAja Syariah kepada masyarakat di Kabupaten Pati yang dilakukan oleh penulis secara langsung dengan media cetak maupun secara tidak langsung melalui internet.

Data primer atau data utama yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa data interval yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang disusun dengan menggunakan Skala Likert yang didapatkan dari penyebaran angket atau kuesioner kepada masyarakat di Kabupaten Pati. Skala Likert adalah sebuah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi maupun sikap seseorang.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diwakili dengan angka-angka Skala Likert berskala 1 sampai dengan 5. Skala tersebut antara lain:

- | | | |
|-----------------------|---|---|
| 1) Sangat Setuju (SS) | = | 5 |
| 2) Setuju (S) | = | 4 |
| 3) Ragu-Ragu (RR) | = | 3 |
| 4) Tidak Setuju (TS) | = | 2 |

⁴⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 214.

5) Sangat Tidak Setuju (STS)= 1

Dalam angket tersebut data yang digunakan adalah data interval. Data interval adalah suatu data kuantitatif dalam bentuk numerik atau nomer atau data angka matematis.⁴⁷ Diukur berdasarkan nilai-nilai angka, bukan disajikan dengan kalimat atau kata. Jenis data interval ini memang familiar dengan model penelitian kuantitatif sebab data interval akan lebih mudah untuk diolah menggunakan model statistika.

Adapun angket atau kuesioner yang diberikan peneliti kepada responden disebarakan melalui dua cara, yaitu secara langsung menggunakan media tulis cetak dan melalui penyebaran URL pengisian kuesioner online lewat media internet.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media dan perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁴⁸ Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Selain melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, peneliti juga melakukan pengumpulan data lewat studi pustaka. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan penelitian melalui media cetak berupa buku, artikel, jurnal, dan sejenisnya.

b. Internet Research

Bersamaan dengan pengumpulan informasi melalui media cetak atau tertulis lain, peneliti juga memanfaatkan jaringan internet dengan maksud melengkapi data penelitian yang kurang. Pertukaran informasi yang cepat serta data yang cenderung up-

⁴⁷ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 59.

⁴⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE, 2011), 147.

to-date di internet dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari semua unit atau individu dalam sebuah ruang lingkup yang akan diteliti.⁴⁹ Bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, populasi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Pati. Berdasarkan data populasi penduduk yang peneliti dapatkan dari BPS Kabupaten Pati. Pada tahun 2019, keseluruhan populasi di Kabupaten Pati berjumlah sebanyak 1.259.590 penduduk yang berasal dari berbagai kecamatan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sampel diibaratkan sebagai bagian atau anggota dari populasi yang dimana dalam pemilihannya dilakukan dengan menggunakan berbagai prosedur tertentu dengan harapan sampel tersebut dapat mewakili karakteristik suatu populasi yang diteliti.⁵¹

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Non-probability sampling merupakan suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan berbeda bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun pemilihan sampel mana yang akan digunakan, akan ditentukan oleh peneliti sendiri.

Dalam memenuhi proses pemilihan dan pengambilan sampel pada teknik penelitian non

⁴⁹ Sugiharto, dkk., *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 2.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

⁵¹ Sugiharto, *Teknik Sampling*, 2.

probability sampling ini, peneliti menggunakan *stratified random sampling* atau *purposive sampling* sebagai teknik penunjang. Purposive sampling teknik sampling non probability dimana peneliti menentukan sendiri bagaimana sistematika pengambilan sampel dengan cara menetapkan standar atau ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian agar sampel tersebut dapat menjadi ciri dari berbagai macam lapisan populasi, dengan harapan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.⁵²

Proses pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada penduduk dari Kabupaten Pati. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Pati yang minimal pernah menggunakan uang elektronik.

Penentuan besarnya sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *Slovin* dengan batas kesalahan 10% (0,1) dan menghasilkan sampel sebanyak 100 penduduk dari Kabupaten Pati yang merupakan pengguna uang elektronik, dengan rumus perhitungan besaran sampel sebagai berikut:⁵³

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

atau

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Batas kesalahan yang diperbolehkan (1%, 5%, dan 10%)

⁵² Nasution, *Metode Research*, 98.

⁵³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebiasaan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 115, dikutip dalam Rahmady Radiany, *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan dan Dampaknya Terhadap Keputusan untuk Memilih Jurusan Manajemen pada Perguruan Tinggi Swasta di Kalimantan Selatan* (Disertasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2004) 109.

Dari rumus diatas, maka peneliti dapat mendapatkan perhitungan sebagai berikut ini :

$$n = \frac{1.259.590}{1 + 1.259.590(0,1)^2}$$

$n = 99,99$ dibulatkan menjadi
100

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel minimal yang didapat untuk diteliti adalah sebesar 99,99 sampel yang kemudian dibulatkan menjadi 100 warga dari Kabupaten Pati yang merupakan pengguna uang elektronik. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka semakin kecil pula peluang kesalahan generalisasi yang terjadi (kesalahan yang tidak disengaja).

D. Variabel Penelitian

Diambil dari kata bahasa Inggris *variable*, diartikan sebagai suatu faktor yang dapat berubah-ubah. Dalam bahasa Indonesia sendiri kata variabel lebih cenderung mengarah pada suatu hal yang memiliki berbagai macam bentuk atau karakteristik (bervariasi).⁵⁴

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari tiga variabel independen atau variabel bebas (X) dan satu variabel dependen atau terikat (Y). Variabel-variabel tersebut antara lain kemanfaatan (X_1), kemudahan (X_2), dan promosi (X_3). Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah perilaku penggunaan uang elektronik.

Dalam sistem operasional variabel penelitian ini akan dijelaskan mengenai parameter atau indikator dari masing-masing variabel yang diajukan baik itu variabel bebas maupun variabel terikat. Setiap indikator akan dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang nantinya ditampilkan dalam kuesioner untuk dijawab oleh para responden. Adapun skala penelitian yang digunakan oleh

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 69.

penulis adalah skala likert dengan rentang pernyataan sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel diperlukan guna menjelaskan variabel yang diidentifikasi sebagai upaya pemahaman dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel penelitian ditujukan untuk memahami arti dari setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta asal-usul sumber pengukuran. Definisi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kemanfaatan (X ₁)	Tingkat kegunaan suatu produk atau teknologi diukur dari seberapa besar manfaat yang dihasilkan saat menggunakan produk tersebut. Persepsi kemanfaatan dianggap sebagai tolak ukur apakah suatu teknologi atau produk tertentu mampu membantu meningkatkan kinerja penggunaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan sistem mempercepat proses 2. Penggunaan sistem meningkatkan efektifitas 3. Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu 4. Penggunaan sistem meningkatkan produktifitas individu 	<i>Likert</i>
Kemudahan (X ₂)	Kemudahan dapat diartikan sebagai seberapa besar atau sejauh mana seseorang dapat merasa bebas dari suatu usaha berlebih karena	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem mudah dimengerti 2. Praktis dalam penggunaan 3. Sistem mudah digunakan 4. Sistem mudah dijangkau 	<i>Likert</i>

	menggunakan dan memanfaatkan suatu sistem atau teknologi.		
Promosi (X ₃)	Promosi adalah suatu kegiatan yang bersifat membujuk, mempengaruhi dan mendorong konsumen untuk melakukan pembelian atau aktivitas pemasaran yang dilakukan untuk menyebarkan informasi seputar produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iklan 2. Promosi penjualan 3. Hubungan masyarakat 4. Pemasaran langsung 	<i>Likert</i>
Perilaku Penggunaan (Y)	Perilaku penggunaan adalah kondisi dimana seseorang telah menetapkan untuk menggunakan atau memilih sesuatu. Pada penelitian ini keputusan penggunaan uang elektronik digunakan sebagai variabel dependen atau variabel terikat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan masalah 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan penggunaan 5. Perilaku pasca penggunaan 	<i>Likert</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan pengisian kuesioner. Kuesioner

atau biasa disebut dengan angket merupakan alat pengumpulan data primer untuk memperoleh suatu opini pribadi dari masing-masing responden melalui metode survei.⁵⁵ Kuesioner termasuk dalam suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner tidak dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden seperti halnya wawancara, tetapi dilakukan dengan menyebarkan beberapa pertanyaan atau pernyataan lewat media tertulis kertas ataupun elektronik.

Dalam sebuah kuesioner, pernyataan yang akan diajukan kepada responden haruslah menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami. Selain itu, diperlukan juga adanya penggunaan kalimat-kalimat yang tegas dan lugas dengan maksud jelas agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian antara responden dan peneliti.

Peneliti menyebarkan kuesioner tentang perilaku penggunaan uang elektronik kepada warga atau masyarakat yang berasal dari Kabupaten Pati dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung (tertulis di media cetak berupa kertas) dan secara tidak langsung dengan membagikan URL pengisian kuesioner online lewat media internet. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner tersebut berupa data interval yang dinyatakan dalam angka-angka. Lalu selanjutnya peneliti memilah dan memilih data kuesioner yang bisa dijadikan sebagai sampel valid.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas data merupakan suatu metode yang dilakukan untuk menguji kualitas data yang dimiliki peneliti untuk menunjang suatu penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Isti Pujihastuti, “Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian”, *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, Vol. 2, No. 1, (2010): 44. Diakses pada 13 Maret, 2020. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/>

a. Uji Validitas

Proses dalam menguji layak atau tidaknya isi dalam kuesioner yang mendiskripsikan suatu variabel tertentu disebut dengan uji validitas.⁵⁶ Tolak ukur dalam menyatakan valid atau tidaknya suatu kuesioner ditentukan oleh pengujian validitas data. Apabila suatu pertanyaan atau pernyataan mampu untuk mendefinisikan sesuatu yang hendak diukur dengan kuesioner/angket, maka kuesioner tersebut dikategorikan sebagai kuesioner yang valid.

Melakukan pembuktian terhadap korelasi antara skor atau poin dalam tiap butir pernyataan dengan total skor variabel, merupakan salah satu cara untuk melakukan pengukuran/pengujian validitas data. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah sample. Suatu pernyataan akan dinyatakan valid apabila terdapat r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} dan memiliki nilai positif.

Kesahihan atau kevalidan suatu data dapat diukur dengan melakukan uji validitas data. Suatu data dapat dikatakan valid atau sah apabila dapat mendefinisikan sesuatu yang diukur.

Berikut ini adalah bentuk perhitungan untuk uji validitas dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisiensi korelasi
- X = skor pertanyaan tiap nomor
- Y = jumlah skor total pertanyaan
- N = jumlah responden

⁵⁶ Wiratna Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 192.

Kriteria r_{xy} :

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	= sangat rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	= rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	= cukup
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	= tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	= sangat tinggi

Hasil perhitungan r_{xy} akan dibandingkan dengan tabel kritis r *product moment*, dengan taraf signifikan sebesar 5% jika nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} maka tes dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam proses pengujian kualitas data, dapat dipercaya atau tidaknya suatu instrumen mengarah pada uji reliabilitas data. Uji reliabilitas data merupakan pengujian untuk menentukan stabil atau tidaknya komposisi jawaban responden penelitian dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam suatu kuesioner.⁵⁷

Apabila jawaban dari suatu tes dalam kuesioner cenderung memiliki hasil yang tetap/stabil maka tes atau kuesioner tersebut dapat memiliki taraf kepercayaan yang tinggi atau handal dalam mendefinisikan suatu penelitian. Pengukuran reliabilitas data dapat dilakukan dengan metode *Repeated Measure* (pengukuran ulang) atau dengan menggunakan metode *One Shot* (pengukuran sekali).

Untuk melakukan uji ini peneliti akan menggunakan SPSS demi mendapatkan fasilitas pengukuran reabilitas data dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu variabel akan dinyatakan reliabel jika memenuhi nilai Cronbach Alpha $>0,60$.

Berikut analisis reliabilitas data dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

⁵⁷ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 192.

Keterangan :

- R_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total

Kriteria r_{xy} :

- $0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ = sangat rendah
 $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ = rendah
 $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ = cukup
 $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ = tinggi
 $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ = sangat tinggi

H. Uji Asumsi Klasik

Tahap pengujian asumsi klasik adalah tahap pengujian yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Hal ini dimaksudkan agar pengolahan data dari sampel nantinya dapat benar-benar mewakili populasinya secara keseluruhan. Uji asumsi klasik sendiri mencakup beberapa metode pengujian, antara lain adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji t dan uji F memiliki asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, antara lain:

a. Analisis Statistik

Uji statistik dilakukan guna melengkapi pengujian penelitian yang hanya mengandalkan uji grafik. Hal ini dilakukan sebab pengujian yang dilakukan hanya dengan menggunakan grafik akan cenderung menyesatkan. Visualisasi uji grafik yang terlihat normal belum tentu dapat benar-benar dikatakan normal saat dilakukan pengujian statistik. Kejadian seperti ini dapat diantisipasi dengan melakukan uji statistik guna melengkapi pengujian grafik. Dalam pengujian normalitas residual uji statistik yang dirasa tepat untuk digunakan adalah

uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dapat dinyatakan normal apabila nilai dari hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* (*Asymp Sig 2-tailed*) lebih besar dari $1/2\alpha$ atau 0,05.

b. Analisis Grafik

Salah satu cara paling sederhana untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun kekurangan dengan hanya melihat grafik ini adalah dimana grafik histogram dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang sedikit.

Metode lebih kompleknya adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Garis yang menggambarkan data nyata akan bergerak mengikuti garis diagonalnya apabila distribusi data residualnya bersifat normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan variabel bebas dalam suatu model penelitian. Kemiripan antar variabel bebas ini akan memicu adanya korelasi antar variabel.⁵⁸

Terdapat suatu kriteria yang menentukan terjadi atau tidaknya suatu multikolinearitas data pada suatu penelitian. Suatu data penelitian dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas data apabila nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70.

Peneliti membutuhkan suatu data dimana data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dikarenakan pada tahap analisis regresi, model regresi

⁵⁸ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 185.

yang tidak terjadi multikolinearitas merupakan model regresi yang baik. Terjadi atau tidaknya suatu multikolinearitas ini didasarkan pada nilai Tolerance dan nilai VIF (*Varian Inflation Factors*). Model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas memiliki nilai VIF kurang dari <10,00. Nilai VIF dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

VIF dan *Tolerance Value* menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya dimana variabel-variabel ini saling terikat. *Tolerance Value* mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dijelaskan atau tidak berkaitan dengan variabel bebas lainnya. *Tolerance Value* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1/\text{Tolerance Value}$. Apa bila terdapat nilai toleransi atau *Tolerance Value* > 0,10 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji ada atau tidaknya kesamaan variance residual dari berbagai periode pengamatan.⁵⁹ Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *uji Glejser*, dimana metode pengujian ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas, dengan menggunakan rumus⁶⁰:

$$Ut = \alpha + \beta X_t + Vi$$

Kriteria terjadinya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah jika signifikansinya kurang dari <0,05, yang artinya apabila signifikansinya lebih besar dari > 0,05 data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan.

⁵⁹ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 186.

⁶⁰ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 190.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Proses analisis data diperlukan guna mempermudah pemahaman terhadap hasil dari suatu penelitian. Proses analisis ini akan menentukan hasil atau kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan.

Demi membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara berbagai variabel bebas dalam penelitian seperti kemanfaatan, kemudahan serta promosi terhadap variabel terikat yang berupa keputusan penggunaan uang elektronik, penulis memutuskan untuk menggunakan metode analisis data kuantitatif deskriptif. Adapun pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software IBM SPSS 23.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam membuktikan suatu pengaruh atau suatu hubungan fungsional antar dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y), maka dibutuhkan suatu teknik analisis yang tepat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda akan diujikan dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution (SPSS)*. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah keputusan penggunaan uang elektronik sedangkan variabel bebas atau independen itu sendiri meliputi kemanfaatan, kemudahan, dan promosi. Model persamaan linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	:	keputusan penggunaan uang elektronik
α	:	koefisien konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$:	koefisien regresi
X_1	:	kemanfaatan
X_2	:	kemudahan
X_3	:	promosi
e	:	error

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji beda atau uji parametrik merupakan suatu jenis uji yang dilakukan untuk melihat apakah pada suatu sampel ditemukan memiliki perbedaan jelas dengan sampel lain atau tidak.⁶¹

$$t_{uji} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t_{uji} = t hitung
- r = koefisiensi korelasi
- n = umlah sampel
- $n - 1$ = derajat kebebasan

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang muncul dari pengujian variabel independen (kemanfaatan, kemudahan, dan promosi) terhadap variabel dependen (keputusan penggunaan uang elektronik) apakah memiliki pengaruh secara terpisah ataukah parsial.

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan dalam pengujian t adalah :

- 1) Perbandingan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel}
 - a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - c) Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$)
 - d) Nilai df (*degree of freedom*) $n-k-1$.
 - 2) Penggunaan angka probabilitas signifikansi
 - a) Apabila angka probabilitas signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b) Apabila angka probabilitas signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F yang biasa dikenal dengan uji serentak atau uji anova merupakan suatu uji yang dilakukan

⁶¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 97.

untuk melihat bagaimana pengaruh antara semua variabel bebas secara serentak atau simultan terhadap variabel terikatnya.

Uji F dapat dinyatakan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

N : jumlah subjek

m : jumlah variabel prediktor

Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan dalam pengujian F adalah :

- 1) Perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}
 - a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersamaan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - c) Tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Koefisien Determinan (R^2)

Guna melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan dan menjelaskan tentang variasi dari variabel terikat dapat diukur dengan menggunakan koefisien determinan (R^2). Nilai koefisien determinan terletak diantara nol (0) dan satu (1). Semakin kecil nilai R^2 maka semakin terbatas pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan tentang variasi variabel terikatnya. Disisi lain, nilai koefisien determinan yang tinggi hingga mendekati angka satu berarti bahwa variabel-variabel bebas tersebut dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinan lebih terletak pada jumlah penggunaan variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model variabel. Tiap terjadi satu penambahan variabel bebas

maka terjadi pula peningkatan R^2 , tanpa memperdulikan apakah variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Maka dari itu, banyak peneliti yang lebih memilih dan menganjurkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan nilai *Adjusted* R^2 saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti nilai R^2 yang akan terus naik ketika ditambahkan satu variabel bebas ke dalam model, nilai *Adjusted* R^2 dapat naik maupun turun tergantung seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditambahkan dalam model.

